



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3385 - 3392

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Adelia Ayu Rahmahwati^{1✉}, Muhammad Thamrin Hidayat²,
Muhammad Syukron Djazilan³, Akhwani⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: adeliaayu052.sd17@student.unusa.ac.id¹, Thamrin@unusa.ac.id², Syukrondjazilan@unusa.ac.id³,
Akhwani@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Ngagel I/394 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Ngagel I/394 Surabaya yang berjumlah 28 dengan jumlah sampel 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket, serta dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji prasyarat analisis meliputi Uji normalitas data dan Uji linieritas regresi. Uji hipotesis meliputi uji korelasi *product moment*. Simpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Ngagel I/394 Surabaya dengan klasifikasi kebiasaan belajar sebesar 64,2% dan klasifikasi hasil belajar 71,4% dengan dengan nilai kolerasi sebesar 0,684 dan sig. sebesar 0,000 > 0,05.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar, IPA.

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between Study habits and learning outcomes in science subjects in class V SDN Ngagel I/394 Surabaya. This research is a quantitative research with correlation method. The population in this study was the fifth grade students of SDN Ngagel I/394 Surabaya, totaling 28 with a sample of 28 students. The data collection technique in this study was a questionnaire, and the documentation was analyzed using descriptive statistical analysis. The analysis prerequisite test includes the normality test of the data and the regression linearity test. Hypothesis testing includes product moment correlation test. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between study habits and learning outcomes in science subjects in class V SDN Ngagel I/394 Surabaya with a classification of learning habits of 64.2% and classification of learning outcomes of 71.4% with a correlation value of 0.684 and sig. of 0.000 > 0.05.

Keywords: Study Habits, Learning Outcomes, Science.

Copyright (c) 2021 Adelia Ayu Rahmawati, Muhammad Thamrin Hidayat,
Muhammad Syukron Djazilan, Akhwani

✉ Corresponding author :

Email : adeliaayu052.sd17@student.unusa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1348>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Negara maju merupakan salah satu cita-cita yang diharapkan oleh setiap negara. Maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan peranan yang penting dalam kehidupan oleh karena itu pendidikan dapat memengaruhi perkembangan manusia dalam segi aspek kepribadian dan kehidupan. Pendidikan menurut Munib, dkk dalam (Rahayu, 2015), ialah upaya sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi karakter dan sikap siswa sesuai dengan cita-citanya. Menurut Mikarsa, dkk. (2007), Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi manusia dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik tubuh serta lingkungan sosial budaya, yaitu potensi pribadi tertinggi dalam aspek fisik, intelektual, emotional, social, dan spiritual. Menurut Asran, Nadiroh (2019) Pendidikan dapat mengembangkan potensi siswa dalam memecahkan problema kehidupan yang kelak dihadapinya dan mampu mendukung pembangunan di masa mendatang.

Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005: Standar nasional pendidikan adalah standar pendidikan minimal di seluruh wilayah hukum negara Republik Indonesia. Berdasarkan Pasal 3 PP No. 19 Tahun 2005 mengatur fungsinya: Standar nasional pendidikan adalah dasar perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka pencapaian pendidikan yang bermutu. Jika tujuan pendidikan nasional didukung dengan kurikulum pendidikan kurikulum yang diberikan oleh siswa, maka dapat dikatakan berhasil. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peran yang amat penting dari segi aspek, dan juga salah satunya termasuk perkembangan kehidupan manusia serta penentu kemajuan suatu negara.

Menurut Slameto (2013), belajar ialah suatu upaya untuk membuat perubahan perilaku baru berdasarkan pengalaman sendiri berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Hamalik (2011) menyatakan bahwa, belajar ialah suatu Proses dimana seseorang mengatur perilaku berdasarkan pengalaman. Belajar merupakan proses yang dilakukan bukan hanya mengingat tetapi juga mengalami. Pendapat lain dari Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009) berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Karena individu selalu berinteraksi dengan lingkungan. Belajar ialah kegiatan yang berhubungan dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2009). Perubahan tingkah laku dapat berupa kemampuan seseorang dalam bidang akademik sekolah atau perubahan sikap kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, perilaku tersebut berangsur-angsur berubah. Perubahan perilaku fisik, integritas, keterampilan, sikap, dan emosi seseorang menunjukkan bahwa ada proses peningkatan potensi. Meningkatnya potensi seseorang itu biasanya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Perubahan tingkah laku tergantung dari apa yang diperoleh oleh siswa ketika belajar.

Salah satu faktor Belajar yang mempengaruhi siswa ialah kebiasaan belajar, kebiasaan belajar adalah bahwa kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak, (Aunurrahman, 2014) dalam (Roida Eva Flora Siagian, 2015). Kebiasaan Belajar seseorang dapat juga mempengaruhi belajarnya, serta menurut Djaali (2014) menyatakan bahwa, kebiasaan belajar mengacu pada metode atau teknik yang dikuasai siswa saat menghadiri kelas, membaca buku, mengerjakan pekerjaan rumah dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar juga memiliki tarikan gravitasi yang besar, tidak suka menunda-nunda, peserta didik perlu memanfaatkan tarikan gravitasi dari kebiasaan untuk menciptakan kepaduan dan keteraturan dalam belajar. Kebiasaan belajar yang baik bagi peserta didik dapat dilakukan dengan cara: (1) pengaturan jadwal belajar

yang baik dan efektif, (2) belajar memperhatikan situasi, tempat dan kondisi dan (3) cara belajar yang baik dan efektif (Lambok Simamora, 2014).

Setiap orang membutuhkan kebiasaan belajar yang efektif dalam kegiatan belajar, sehingga kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang ingin dicapai. Pembentukan kebiasaan belajar juga perlu pengembangan, karena dengan pembentukan kebiasaan belajar maka hasil belajar yang ingin dicapai dapat diperoleh. Kebiasaan belajar yang baik juga akan melekat pada masing-masing individu, sehingga seseorang akan melakukannya dengan senang hati dan tidak ada paksaan sama sekali. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) dalam Agustyaningrum & Suryantini (2003) yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti guru sebagai pembina siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum. Faktor internal terdiri dari sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi, kebiasaan belajar, dan cita-cita.

Menurut Depdiknas (2006) dalam Daud & Lidi (2020) Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran sains yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analisis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika, serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Dalam Priska & Rena (2017) menyatakan bahwa Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri siswa yaitu mata pelajaran IPA.

Sedangkan menurut Hamalik (2011) dalam Hartati (2015) Hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.

Hasil penelitian dari Zakiyah (2016) Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 31% sedangkan sisanya 69% ditentukan oleh faktor- faktor lain. Sedangkan hasil penelitian dari Rahayu (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa 32,3% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan kondisi pada saat PPL di SDN Ngagel I/394 Surabaya pada bulan November sampai bulan Desember tahun 2020 dalam melaksanakan kegiatan belajar, para siswa sering menunjukkan kebiasaan belajar yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Kebiasaan belajar selalu identik dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi siswa berbeda dengan yang disenangi oleh siswa lainnya. Setiap siswa memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga kemampuan siswa dalam belajar dan menerima pembelajaran juga akan berbeda.

Dengan begitu menunjukkan bahwa belum terbentuknya kebiasaan belajar yang efektif. Untuk menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik bisa dilihat dari aktivitas dan kesiapan belajar siswa. Selain itu peran orang tua sangat penting dan berpengaruh untuk kebiasaan belajar yang baik, karena pertama kali anak mendapatkan ilmu adalah dari keluarga serta fasilitas yang disediakan dirumah juga mempengaruhi kegiatan belajar anak, karena dapat menimbulkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar sehingga anak juga dapat membiasakan belajar dengan baik.

Untuk dapat mengetahui dan melihat sampai sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas V tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Ngagel I/394 Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi, menurut Sukardi (2008) dalam Zakiyah (2016) penelitian korelasi ialah studi yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel dan tingkat perilaku hubungan. Tujuan penelitian ini agar mengetahui hubungan antar kebiasaan belajar dengan hasil belajar di kelas V SDN Ngagel I/394 Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, dan nantinya diharapkan dapat lebih merubah kondisi siswa.

Rancangan penelitian ini ialah melakukan observasi dan wawancara. Dengan melakukan observasi di sekolah sebelumnya, kemudian peneliti melakukan study kajian pustaka. Selanjutnya di kembangkan menjadi sebuah instrumen berdasarkan teori yang telah ada, yang dapat digunakan untuk menggambil data. Data kemudian di analisis. Untuk mengetahui jenis statistik yang di gunakan untuk menganalisis daa dilakukan uji prasyara analisis yaiu dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngagel I/39 Surabaya. Pengambilan data awal dilakukan dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021 dan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian dicari kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ngagel I/394 Surabaya sebanyak 28 siswa. Dengan sampel penelitian berjumlah 28 siswa, berhubung siswa sebagai populasi hanya berjumlah 28 maka peneliti menentukan sebagai sampel jenuh, dan penentuan sampel secara *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner/angket dan dokumentasi. Dalam Instrumen penelitian ini menggunakan angket/kuesioner tentang kebiasaan belajar siswa dan dokumentasi nilai hasil belajar siswa, angket/kuesioner merupakan hasil dari adopsi penelitian Zakiyah (2016) sehingga sudah teruji validitas dan reliabilitas yang terdiri dari 45 butir soal.

Dalam teknik analisis data yang saya gunakan yaitu uji kolerasi *product moment*. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka hasilnya terdapat hubungan. Sementara nilai korelasi positif artinya hubungan tersebut positif yang artinya kenaikan variabel X akan membawa kenaikan pada variabel Y dan sebaliknya ketika variabel X menurun maka variabel Y cenderung menurun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar siswa kelas V SDN Ngagel I/394 Surabaya, dengan populasi berjumlah 28 siswa dan sampel berjumlah 28. Dalam penelitian ini menggunakan uji kolerasi *product moment*. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau terdapat keeratan hubungan (uji linearitas) dan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 15.

Kebiasaan Belajar Siswa Kelas V di SDN Ngagel I/394 Surabaya

Djaali (2014) berpendapat bahwa, pengertian kebiasaan merupakan suatu cara bertindak yang dapat diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang terus menerus, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Belajar sendiri bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Dan menurut Djaali (2014), Kebiasaan belajar mengacu pada metode ataupun teknik yang memungkinkan siswa beradaptasi dengan kelas, membaca buku, mengerjakan pekerjaan rumah dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Dalam proses

pembelajaran, pembiasaan belajar juga termasuk mengurangi perilaku yang tidak perlu. Karena proses ilmiah menyusut atau berkurang, muncul pola perilaku baru yang relatif permanen serta otomatis.

Komponen Kebiasaan Belajar yang digunakan pada penelitian ini ialah komponen Kebiasaan Belajar menurut Djaali (2014) yaitu:

a. *Delay Avoidan* (DA)

Merupakan kebiasaan belajar seorang individu yang menunjukkan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat akademis, menghindari dari hal-hal yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas, serta menghilangkan gangguan dalam belajar. Ini bisa disebut ketangkasan belajar.

b. *Work Methods* (WM)

Merupakan kebiasaan belajar seorang individu dan menunjukkan bagaimana menggunakan prosedur belajar yang efektif serta efisien saat melakukan tugas akademik serta kebiasaan belajar. Ini bisa disebut dengan metode kerja pembelajaran.

Tabel 1. Klasifikasi Data Kebiasaan Belajar

Skala (Interval)	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \geq 150$	4	14,2%	Tinggi
$150 \leq X < 107$	18	64,2%	Sedang
$X < 107$	6	21,4%	Rendah
	28	99,8%	

Sumber: Azwar (2015)

Pada hasil analisis deskriptif skor angket Kebiasaan Belajar siswa dari 28 siswa diketahui bahwa 4 siswa (14,2%) mendapatkan kategori tinggi, 18 siswa (64,2%) mendapatkan kategori sedang, dan 6 siswa (21,4%) mendapatkan kategori rendah. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, kebiasaan belajar siswa dengan tingkat kategori sedang mempunyai frekuensi yang paling banyak.

Hal ini berarti, siswa membentuk kebiasaan belajar mereka dengan cara mengikuti pelajaran dengan baik, belajar secara individu dan berkelompok, belajar menggunakan buku teks, membuat jadwal pelajaran, membaca dan mencatat, mempelajari bahan pelajaran yang telah dipelajari, siap menghadapi ujian, selalu berkonsentrasi dalam belajar, dan sering mengerjakan tugas. Dengan membiasakan belajar dengan baik maka siswa akan dapat memperoleh berbagai manfaat. Karena dalam proses pembelajaran, pembiasaan belajar juga termasuk mengurangi perilaku yang tidak perlu. Karena proses ilmiah menyusut atau berkurang, muncul pola perilaku baru yang relatif permanen serta otomatis.

Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Ngagel I/394 Surabaya

Hasil Belajar menurut Rifa'i (2012), merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil belajar bukan hanya berkaitan dengan orang yang sedang belajar tetapi juga berkaitan dengan bagaimana orang tersebut mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan serta menghargai diri sendiri. Sedangkan menurut Nasution (2012) dalam Achyanadia (2013) menyatakan bahwa, Hasil belajar adalah Perubahan yang terjadi dalam pembelajaran individu tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga dalam cara pembentukan keterampilan dan penghargaan di antara peserta didik. Sudjana (2014), berpendapat bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Achyanadia (2013) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu:

3390 *Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar – Adelia Ayu Rahmawati, Muhammad Thamrin Hidayat, Muhammad Syukron Djazilan, Akhwani*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1348>

- a. Ranah Kognitif, ialah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah Kognitif terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah Afektif, ialah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah Psikomotor, ialah ranah yang berkenaan dengan keterampilan. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular.

Tabel 2. Klasifikasi Data Hasil Belajar

Skala (Interval)	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \geq 83$	4	14,2 %	Tinggi
$83 \leq X < 63$	20	71,4 %	Sedang
$X < 63$	4	14,2 %	Rendah
	28	99,8%	

Sumber: Azwar (2015)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Hasil Belajar diketahui bahwa 4 siswa (14,2%) mendapatkan kategori tinggi, 20 siswa (71,4%) mendapatkan kategori sedang, dan 4 siswa (14,2%) mendapatkan kategori rendah. Dari data tersebut kecenderungan data hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

Hasil belajar bukan hanya berkaitan dengan orang yang sedang belajar tetapi juga berkaitan dengan bagaimana orang tersebut mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan serta menghargai diri sendiri.

Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Ngagel I/394 Surabaya

Kebiasaan Belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai Hasil Belajar, Kebiasaan belajar seseorang menentukan kebiasaan belajarnya. Jika siswa memiliki gaya belajar yang baik maka akan terbentuk kebiasaan baik yang juga dapat meningkatkan efek belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik juga kondusif bagi siswa untuk menguasai materi, sehingga memperoleh hasil belajar yang terbaik. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan menyulitkan siswa dalam memahami teks dalam proses pembelajaran di sekolah, menghambat kemajuan belajar, dan memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Karena kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa, jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka hasil belajarnya akan baik, sebaliknya jika kebiasaan belajar siswa tidak baik maka hasil belajarnya juga akan buruk.

Oleh karena itu, perlu ditanamkan penanaman kebiasaan belajar yang baik pada siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini diperlukan untuk menumbuhkan kebiasaan belajar siswa sedikit demi sedikit untuk mencapai efek belajar yang terbaik.

Pada hasil uji hipotesis menggunakan *Kolerasi Product Moment* di dapatkan data-data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		Kebiasaan Belajar	Hasil Belajar
Kebiasaan Belajar	Pearson Correlation	1	.684**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	28	28
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.684**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Uji hipotesis menggunakan kolerasi *product moment* didapatkan nilai kolerasi 0,684 dengan nilai sig. 0,000 <0,05 sehingga menunjukkan adanya hubungan yang antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 28 siswa kelas V SDN Ngagel I/394 Surabaya, Tanda pada koefisien korelasi juga memiliki pengaruh penafsiran terhadap hasil analisis korelasi, yaitu ** (bintang dua) menunjukkan hubungan tersebut signifikan bahkan pada tingkat signifikansi 1%. Pada koefisien korelasi dari hasil analisis data ini bersifat positif, yang artinya semakin tinggi kebiasaan belajar seseorang akan di ikuti dengan semakin tinggi hasil belajar IPA. Sebaliknya, semakin rendah kebiasaan belajar maka semakin rendah pula hasil belajar IPA.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zakiyah (2016) yang meneliti “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu”, Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 31% sedangkan sisanya 69% ditentukan oleh faktor- faktor lain.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Syah (2009) menyebutkan, ada dua macam efisiensi belajar dalam diri siswa, yaitu (1) efisiensi usaha belajar, suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha. (2) efisiensi hasil belajar, sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan hasil belajar tinggi. Sehingga dengan usaha membiasakan belajar secara teratur maka hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar ada hubungannya dengan hasil belajar karena dengan kebiasaan belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Ngagel I/394 Surabaya menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa kelas V SDN Ngagel I/394 surabaya 64,2% mendapatkan kategori sedang dan hasil belajar siswa kelas V SDN Ngagel I/394 surabaya 71,4% mendapatkan kategori sedang. Sedangkan berdasarkan analisis kolerasi *product moment* menghasilkan nilai kolerasi sebesar 0,684 dan sig. sebesar 0,000 <0,05. Dengan demikian Ha diterima, sedangkan H0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Ngagel I/394 Surabaya.

- 3392 *Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar – Adelia Ayu Rahmawati, Muhammad Thamrin Hidayat, Muhammad Syukron Djazilan, Akhwani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1348>

DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Negri 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2).
- Agustyaningrum, N., & Suryantini, S. (2003). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp N 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1.
- Asran, Nadiroh, E. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2).
- Aunurrahman. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Daud, M. H., & Lidi, M. W. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Ipa Siswa Smpk St Gabriel Ndonga. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2).
- Depdiknas. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Badan Standar Nasional Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati Dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 3(3): 224-235 Issn.: 3(3).
- Lambok Simamora. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 4(1).
- Mikarsa. (2007). *Pendidikan Anak Di Sd*. Universitas Terbuka.
- Nasution, S. (2012). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara.
- Priska, M., & Rena, M. (2017). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Semester 2 Smpk Wawonato Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sains*.
- Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Elementary Education*, 4(4).
- Rifa'i, Achmad Dan C. T. A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press.
- Roida Eva Flora Siagian. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2).
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.
- Zakiyah, A. F. (2016). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sdn Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu*. Universitas Negeri Semarang.